

PERAN PEREMPUAN PETIBO TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA KUMU KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA

Christian T. D. Tumoka¹; Nurdin Jusuf²; Olie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: christian.theovan.ct30@gmail.com

Abstract

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: the condition of the woman in the village Kumu district of West Sulawesi Minahasa province Includes age, education level, place of residence and total family liabilities. The role of female Petibo in the village of Kumu there are 2 namely: (a) role in social life is the role of women Petibo in the care of families and roles in community environment such as following the PKK (Family Welfare Empowerment); (b) The role in economic life is the role women of Petibo to help husbands meet the needs of families. Contribution of women's income of Petibo to the increase in the economy of the fishermen households of 20 female respondents Petibo have an average income of RP. 972,100-Per month (35.0%).

Keywords: role, petibo women, economic enhancement, Kumu village

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : Keadaan perempuan petibo yang ada di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Meliputi umur, tingkat pendidikan, keadaan tempat tinggal dan jumlah tanggungan keluarga. Peran perempuan petibo di Desa Kumu ada 2 yaitu, (a) Peran dalam kehidupan sosial adalah peran perempuan petibo dalam mengurus keluarga dan peran dalam lingkungan masyarakat seperti mengikuti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga); (b) Peran dalam kehidupan ekonomi adalah peran perempuan petibo untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan dari 20 responden perempuan petibo memiliki pendapatan rata – rata yaitu RP. 972.100- perbulan (35,0%).

Kata Kunci : peran, perempuan petibo, peningkatan ekonomi, Desa Kumu

PENDAHULUAN

Wulansari (2011), menjelaskan bahwa dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah dari pedagang, buruh tani, ataupun sebagai pekerja disektor informal. Untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang pengecer ikan (Petibo) mempunyai peranan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga pada umumnya dan dalam pengelolaan usaha perikanan pada khususnya. Sebenarnya sudah sejak dahulu perempuan – perempuan telah banyak terlibat pada usaha – usaha yang meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama turut berperan aktif membantu suaminya didalam usaha perikanan seperti: perempuan pedagang pengecer ikan ikut serta memasarkan ikan hasil tangkapan kaum pria/suami (Haryanto, 2009)

Desa Kumu salah satu Desa di Kecamatan Tombariri yang bermata pencaharian dibidang perikanan baik sebagai nelayan maupun pengolah produk perikanan. Nelayan tradisional di Desa Kumu mayoritas adalah nelayan yang menangkap ikan pelagis dan demersal, seperti ikan cakalang, tongkol, layang, kerapu, julung – julung, udang, dan berbagai jenis ikan karang. Upaya nelayan di Desa Kumu untuk memperbaiki kehidupan keluarga sangat diharapkan oleh istri dan anak, karena dari usaha nelayan menangkap ikan ternyata belum memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mengakibatkan pendapatan masih rendah, sehingga peran anggota keluarga sangat penting dalam perbaikan sosial

ekonomi rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian tentang peran perempuan petibo terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Peranan merupakan suatu proses yang dinamis dalam bentuk atau status yang jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan itu berarti dia telah menjalankan suatu peranan (Kagho,2010).

Adapun pengertian peran perempuan adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik. Berdasarkan pengertian peran yang ada dapat disimpulkan bahwa peran perempuan merupakan kegiatan atau aktifitas yang penting dalam kesejahteraan sosial ekonomi keluarga (Faodji, 2015).

Menurut Suhendi dan Wahyu Ramdani (2001) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut Baharudin (2012), survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan secara umum apa yang tersedia di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai petibo atau pedagang ikan di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Pengambilan data dilakukan secara *Sampling* yaitu mengambil sebagian dari populasi yang ada sesuai kriteria. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *Porposive Sampling*, yaitu pengambilan sample yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi atau ciri – ciri ,yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Adapun kriteria yang dijadikan sample adalah umur, pengalaman kerja yang sudah lama, dan status keluarga yang masih lengkap. Jumlah responden yang diambil sebanyak 20 dari 40 populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kunjungan dan wawancara di setiap rumah tangga nelayan, dengan sikap yang sopan dan ramah serta menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Dalam kunjungan tersebut diadakan pengisian daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh di kantor desa , kantor kecamatan, dan Dinas Perikanan Kabupaten Minahasa.

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan – keterangan yang menggunakan kalimat penulis sendiri dengan data yang

diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan, seperti perkalian, penjumlahan, rata – rata dan Persentase (%).

Untuk melihat dampak pendapatan yang diberikan perempuan petibo terhadap ekonomi rumah tangga nelayan maka dapat dihitung dengan rumus (Mantjoro, 1979) yaitu:
$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Perempuan Petibo}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penduduk Desa Kumu pada mulanya tinggal di tempat yang bernama *Kalineran* dan karena adanya amukan hewan liar penduduk lari ke desa Popareng, Sondaken, Poopoh dan Senduk dan sebagian di tempat yang sekarang disebut “Negeri Lama”. Oleh adanya penyakit sampar penduduk berpindah. Desa Kumu berasal dari kata “*Kimuwu*” yang artinya membukit.

Pendiri (Tumani) Desa Kumu adalah Dotu Worung, Dotu Rumondor dan Dotu Mangundap, dimana desa ini berdiri pada tahun 1860, pada tahun 1966 pemerintah Desa Kumu digabung dengan desa Teling dan desa Poopoh dengan pusat pemerintahan di Desa Poopoh.

Tahun 1966 Desa Kumu menjadi lokasi pemukiman yang pada saat itu disebut Desa Pinangsungkulan yang berdiri pada tahun 1980, kemudian pada tahun 1997 Desa Kumu resmi menjadi satu desa dan memisahkan diri dari pemerintah Desa Pinangsungkulan dan sejak saat itu nama pemukiman diganti menjadi Desa Kumu sampai sekarang ini.

Keadaan Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

JAGA	PENDUDUK		
	L	P	JUMLAH
Jaga 1	194	165	359
Jaga 2	137	145	282
Jaga 3	116	113	229
Jumlah	447	423	870

Sumber : Data Sekunder, diolah November 2019

Kehidupan masyarakat Desa Kumu saling menghormati, menghargai, bantu – membantu, serta hidup rukun dan damai. Penduduk Desa Kumu berjumlah 870 jiwa yang terdiri dari laki – laki 447 jiwa dan perempuan 423 jiwa dengan jumlah keluarga 257 KK yang tersebar di tiga jaga. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Kumu menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	453	52,06%
2.	Tamat SD	236	27,12%
3.	Tamat SMP	113	12,98%
4.	Tamat SMA	56	6,43%
5.	Tamat Sarjana	12	1,37%
	Jumlah	870	100%

Sumber : Data Sekunder, diolah November 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak tamat SD sebesar 453 jiwa, tamat SD sebesar 236 jiwa, tamat SMP sebesar 113 jiwa, kemudian tamat SMA 56 jiwa dan sarjana 12 jiwa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; lemahnya ekonomi keluarga untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, kurangnya minat anak untuk sekolah, kondisi lingkungan anak, serta pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting, sehingga banyak dari anak – anak mereka tidak sekolah.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Kristen	830	95.40%
2.	Khatolik	40	4.59%
	Jumlah	870	100%

Sumber: Data Sekunder, diolah November 2019

Tabel 3 menyatakan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa hanya terdiri dari 2 agama yaitu agama kristen berjumlah 830 jiwa (96.96%) yang paling banyak, sedangkan agama khatolik berjumlah 40 jiwa (4.59%). Kemudian kerukunan antara umat beragama dapat dikatakan baik karena adanya gotong royong antara masyarakat, serta saling menghormati antara pemeluk agama.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Petani	111	12,75
2.	Nelayan	77	8,85
3.	Waraswasta	12	1,37
4.	Buruh	12	1,37
5.	Pegawai Swasta	15	1,72
6.	Guru	11	1,26
7.	PNS	12	1,37
8.	TNI/POLRI	2	0,22
9.	Tukang	9	1,03
10.	Supir	11	1,26
11.	Lainnya	598	68,73
	Jumlah	870	100,00

Sumber: Data Sekunder, diolah November 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan paling banyak yaitu pekerjaan lainnya (tukang bangunan, penambang, serabutan, penjahit, penjual kue, karywan pabrik, petibo, peternak dan asisten rumah tangga) sebanyak 598 jiwa (68,73%), diikuti petani sebanyak 111 orang (12,75%), nelayan 77 orang (8,85%) dan yang paling sedikit TNI/POLRI 2 orang (0,22%).

Keadaan Umum Responden

Tabel 5. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase
1.	Produktif (15 – 54)	19	95
2.	Kurasng Produktif (≥ 54)	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah usia produktif responden lebih banyak yaitu sebanyak 18 orang (95%) dibandingkan dengan usia kurang produktif yang hanya 1 orang (5%). Sebanyak 95% responden yang masih memiliki kemampuan menghasilkan atau mendapatkan upah dari hasil kerja mereka membantu suami dalam mengatasi kebutuhan keluarga.

Tabel 6. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase
1.	SD	13	65
2.	SMP	5	25
3.	SMA/SMK	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah yang terbanyak yaitu 13 orang (65%), yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 5 orang (25%), dan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 2 orang (10%). Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa ketidak mampuan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi hal itu disebabkan oleh perekonomian keluarga yang minim pada waktu itu tapi dengan pendidikan yang rendah ini bisa membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan sebagai petibo dan pekerjaan sampingan lainnya.

Tabel 7. Tipe Perumahan Responden

No.	Tipe Perumahan	Responden (KK)	Persentase
1.	Permanen	13	65
2.	Semi Permanen	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, diolah November 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa tipe perumahan responden yang paling mendominasi yakni rumah permanen sebanyak 13 KK (65%). Sedangkan yang memiliki rumah semi permanen sebanyak 7 KK (35%), hal ini karena masyarakat di Desa Kumu sebagian dari tempat tinggal mereka masih dalam proses pembangunan atau masih setengah jadi.

Tabel 8. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Reponden (Orang)	Persentase
1.	4 - 6	9	45
2.	<4	11	55
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, diolah Desember 2019

Tabel 8 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga perempuan petibo yang ada di Desa Kumu sebagian besar tergolong kategori keluarga kecil yakni 11 orang (55%) serta disusul oleh kategori keluarga sedang yaitu 9 orang (45%). Artinya bahwa konsekuensi alokasi tenaga kerja dan pendapatan responden cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun kepentingan lain seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Tanggungan keluarga kurang dari 4 orang memungkinkan mereka untuk terpenuhi kebutuhan sehari – hari.

Peran Perempuan Petibo dalam Kehidupan Sosial

Waktu yang digunakan oleh perempuan petibo untuk melakukan pekerjaan rumah tangga berbanding cukup sama dengan kegiatan memasarkan hasil perikanan dan pekerjaan sampingan seperti membuka warung makan (kantin), warung kecil (kios), menjahit, menjual kue, dan mencuci baju. Pembagian waktu tersebut berdasarkan waktu kerja yaitu 13 jam mulai 06.00 pagi – 19.00 malam dan melakukan aktivitas di rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah, bersosialisasi dengan tetangga kegiatan keagamaan dan kegiatan kelompok sosial PKK.

Kelompok PKK merupakan salah satu kelompok sosial di masyarakat yang memberdayakan perempuan. Perempuan petibo di Desa Kumu juga ikut serta dalam kelompok yang biasanya diadakan pada hari Selasa pukul 17.00 sore di rumah-rumah anggota yang berbeda secara bergiliran setiap minggunya. Kelompok PKK ini juga membentuk arisan yang dilaksanakan sesuai jadwal PKK. Pertemuan dengan anggota PKK menjadi sarana bagi perempuan - perempuan untuk saling bercerita mengenai keadaan keluarga di dalam rumah, baik suka maupun duka, bahkan saling berbagi pengalaman dalam memasarkan hasil perikanan.

Hasil perikanan yang dipasarkan tidak hanya bahan ikan segar tetapi ada ikan yang telah diolah seperti ikan teri yang telah di keringkan dan ikan julung-julung yang telah diasapkan sehingga harga jualnya meningkat. Namun pengelolaan pengasapan ikan harus memiliki modal yang banyak dibandingkan ikan segar, karena adanya peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pengasapan. Pendapatan bersih yang diperoleh oleh perempuan petibo berkisar Rp. 50.000, - Rp. 200.000, perhari. Sedangkan untuk ikan kering dan ikan yang diasapkan di beri harga Rp. 30.000,- Rp. 40.000 per kilo. Untuk modal kepercayaan jika ikan tidak habis terjual maka perempuan petibo akan meminjam pada pihak – pihak tertentu untuk membayar ikan yang telah diambil sebelumnya, tetapi hal ini tidak selalu berlaku. Jumlah pendapatan dari 20 responden perempuan petibo dengan nilai rata – rata RP. 972.100- perbulan (35.0%) secara keseluruhan masuk dalam pendapatan rendah, karena dari nilai Persentase menunjukkan bahwa pendapatan perempuan petibo tidak mencapai (50.0%) dari jumlah pendapatan rata – rata.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan perempuan petibo yang ada di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Meliputi umur, tingkat pendidikan, keadaan tempat tinggal dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Peran perempuan petibo di Desa Kumu ada 2 yaitu, peran dalam kehidupan sosial adalah peran perempuan petibo dalam mengurus keluarga dan peran dalam lingkungan masyarakat seperti mengikuti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) serta peran dalam kehidupan ekonomi adalah peran perempuan petibo untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan petibo terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan dari 20 responden perempuan petibo memiliki pendapatan rata – rata yaitu RP. 972.100-perbulan (35,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar., I., 2011 *Peran Wanita Nelayan*. Skripsi, Agrobisnis Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Baharudin, 2012, *Metode Penelitian Survei dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faodji, 2015. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. Studi Tentang Peran Perempuan. <http://fisip.unsoed.ac.id/content/peran-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-ekonomi-studi-tentang-peran-perempuan>. Diakses Sabtu, 7 September 2019. Pukul 00.57
- Haryanto, S., 2009. Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Model Ekonomi Rumah Tangga Miskin.
- Kagho, M.S., 2010. Teori Peranan . <http://kaghoo.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-peranan.html>. Diakses Sabtu, 7 September 2019. Pukul 00.04
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyu R dan Suhendi, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Pustaka Setia Bandung
- Wulansari, 2011. Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>. Diakses Jumat, 6 September 2019. Pukul 23.33.